
DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA SMAK SANTO FRANSISKUS ASISI LARANTUKA

Oleh

Emanuel B.S. Kase¹, Yuliana Kristina Bhoki²

¹STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²SPNF SKB Sikka

E-mail: ¹eman_kase@yahoo.com, ²Yanttibhoki@gmail.com

Article History:

Received: 22-05-2023

Revised: 15-06-2023

Accepted: 24-06-2023

Keywords:

Pembelajaran online,
Perkembangan Kognitif,
siswa

Abstract: Pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran secara on-line. Pembelajaran online yang dilakukan dalam jaringan membutuhkan sarana seperti laptop/computer, smartphone/gadget, pulsa data dan jaringan internet. Pembelajaran dilakukan di tempat yang berbeda, baik dalam waktu yang sama atau waktu yang berbeda. Proses pembelajaran ini berpengaruh pada cara belajar, dan mencerna materi para siswa SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Siswa siswa pasif mengikuti pelajaran, tidak ada kesempatan untuk berdiskusi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa, wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian menunjukkan bahwa guru mengirimkan materi dan memberikan tugas. Siswa mendengar dan mengerjakan tugas, tanpa pendalaman materi secara mendalam melalui diskusi atau tanya jawab. Penyelesaian tugas siswa pun bersumber pada internet. Prinsipnya tugas dikumpulkan tepat waktu. Analisa siswa dalam mengerjakan soal tugas maupun ujian menunjukkan tidak memahami dan menguasai materi pelajaran. Metode pembelajaran, sarana prasarana, jaringan internet, perhatian orang tua serta kesadaran siswa menjadi faktor penting keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran online berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif siswa, oleh karena itu guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan 2007: 75). Prestasi belajar siswa meliputi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup dengan sikap dan watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi atau nilai (Kunandar, 2015:103). Aspek Psikomotorik yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot, serta aspek kognitif yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir siswa.

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual dalam mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah. Ranah kognitif menyangkut aktivitas otak seperti pengetahuan, hafalan, ingatan dan pemahaman. Metode pembelajaran menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki ruang dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuannya.

Coronavirus pada awal tahun 2020 samapi dengan awal tahun 2022, mengharuskan masyarakat agar stay home dan work from home. Kondisi ini juga berdampak langsung dalam dunia pendidikan, yakni menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara online melalaui jaringan internet atau belajar dari rumah. SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka yang terletak di kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur oles situasi ini dengan segala keterbatasan menerapkan pembelajaran di rumah (Home Learning) atau secara online. Proses pembelajaran online tidak berjalan secara efektif, terkadang guru hanya mengirimkan materi dan memberikan tugas, melalui whats App Grup dan Google Clasroom. Pertemuan secara daring melalui google meet, namun siswa tidak berpartisipasi secara aktif, bahkan ada yang tidak hadir, atau pun mengikuti sambil sibuk dengan kegiatan yang lain, dan hadir sebentar saja dan keluar dari ruang pertemuan dengan berbagai macam alasan. Bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran. Laptop/computer, smartphone/gadget, pulsa data dan jaringan internet menjadi faktor penting dalam pembelajaran online. Proses pembelaran berjalan secara efektif, seringkali siswa tidak mengikuti pembelajaran karena alasan ketiadaan atau keterbatasan sarana. Pembelajaran demikian mempengaruhi kemampuan kognitif dalam memahami materi pelajaran.

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

1. Pembelajaran Online

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka disitu pula ada proses pengajaran (Rusman, 2017:

84). Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu (Dhiu, 2012:6). Bloom dan Krathwohl membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

1. Ranah Kognitif: terkait dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu (1) pengetahuan (2) pemahaman (3) penerapan (4) analisa, (5) sintesis, (6) evaluasi.
2. Ranah Afektif: terkait dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian peranan sosial. Ranah ini dibagi dalam lima hal yaitu (1) menerima (2) menanggapi (3) berkeyakinan, (4) penerapan hasil, (5) ketekunan dan ketelitian
3. Ranah Psikomotor: terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah ini dibagi atas 5 yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan melakukan tugas, (3) mekanisme, (4) respon terbimbing, (5) kemahiran, (6) adaptasi, (7) organisasi.

Pembelajaran online atau daring adalah pembelajaran dalam jaringan yaitu terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya baik secara synchronous maupun asynchronous, yakni guru dan siswa belajar dimana saja, atau pada tempat yang berbeda dan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berbeda. Pembelajaran online berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) seperti menggunakan Zoom, Google Meet dan lainnya (Gilang, 2020:17-18).

Menurut Efendi (2020:6) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran online sebagai berikut: (1) siswa mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk aktif dalam proses pembelajaran. (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja, dan tidak harus ke sekolah, (3) mudah mengakses sumber belajar dan materi belajar, (4) guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video dan murid juga dapat mengunduh bahan ajar, (5) memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan, (6) mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar.

2. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran online

Keunggulan pembelajaran online (Indrajit 2020: 68) dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu siswa dan guru: (1) siswa: Fleksibilitas belajar siswa akan berkembang tinggi yakni siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang kapan pun diinginkan. (2) guru: dapat mengontrol kegiatan belajar siswa, mengetahui kapan siswa belajar, dapat mengecek apakah siswa telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari materi yang diberikan, dapat memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Pembelajaran online juga memiliki beberapa kelemahan (Yuliani 2020:27-31) sebagai berikut: (1) Kesehatan: penggunaan media gadget/ laptop yang cukup lama akan memberi dampak buruk terhadap kesehatan mata atau radiasi. (2) guru/ tenaga pendidikan: tidak menguasai teknologi, tidak memiliki fasilitas/media pendukung yang memadai, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, (3) siswa: keterbatasan interaksi sosial, tidak menguasai ilmu teknologi, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media (gadget/laptop), terbatasnya interaksi langsung dengan guru, dibebani dengan banyak tugas, kurangnya komunikasi aktif dan mudah bosan dan jenuh. (4) Orang tua: menjadi beban dalam mendampingi siswa belajar, pengeluaran biaya pemasangan jaringan

internet atau membeli kuota internet.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Online

Menurut Lestarinenggrung (2021:62) sarana dan prasarana merupakan faktor utama pelaksanaan pembelajaran on-line sebab sistemnya menggunakan layanan internet, teknologinya berupa laptop, smartdphone yang bisa terhubung ke internet. Karakteristik pengajar, memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran dalam penerapan instruksional teknologi yang digunakan. Kedisiplinan dalam mengatur waktu saat pembelajaran berlangsung dan fokus pada pembelajaran. Dukungan lingkungan sekitar khususnya keluarga atau orang tua dalam membentuk mentalitas siswa.

4. Perkembangan Kognitif Siswa Usia 15-18 Tahun

Aspek kognitif terkait dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Hasil belajar dalam aspek kognitif erat kaitannya dengan bertambahnya wawasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Pohan, 2017: 28). Tahapan perkembangan kognitif peserta didik usia Sekolah Menengah Atas (SMA) 15-18 tahun, oleh teori Piaget sebagai tahap operasi formal yang semakin kompleks, dimana peserta didik mengembangkan alat baru untuk memanipulasi informasi, bisa berpikir abstrak dan deduktif, dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, mencari jawaban, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, lebih mengembangkan keterampilan intelektualnya, seperti meningkatnya daya analisis pemecahan permasalahan, lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan persoalan (Asih, 2018: 16).

Teori belajar kognitif lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Psikologi kognitif, memandang belajar sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hamdayama, 2017: 28-40). Menurut Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan penyeimbangan. Piaget juga mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa. Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berpikirnya. Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (advance organizers). Dengan demikian akan memengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa.

5. Indikator Kognitif

Menurut Kumandar (2015:168) dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yakni: (1) Pengetahuan: kemampuan untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) Pemahaman: kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. (3)

Penerapan/Application: kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit. Kemampuan memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Analisis: kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. (5) Sintesis (synthesis): kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Kemampuan memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru atau mengabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu hal yang baru. (6) Evaluasi (Evaluation): kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tidak bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena yang terjadi pada siswa SMAK Santo Fransiskus asisi Larantuka tentang dampak pembelajaran on-line terhadap perkembangan kognitif. Pengambilan datanya dengan cara wawancara secara mendalam kepada para informan yang terdiri dari wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua. Alat pengumpulan data terdiri dari lembaran pertanyaan yang disusun secara sistematis, studi dokumentasi dari sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan observasi.

Teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data (Sugiyono, 2013: 137). Menurut Teknik data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan teknik data collection, data reduction, data display dan data verifying, (Sugiono 2013: 243-255). (1) *Data Collection* (pengumpulan data): memilih data yang relevan berkaitan dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga mudah dikendalikan. (2) *Data Reduction* (Reduksi Data): pemilihan data atau informasi-informasi yang menonjol atau sesuai dengan tujuan penelitian atau sebaliknya. (3) *Data Display* (Penyajian Data): mengklarifikasikan dan meyakinkan data sesuai dengan pokok permasalahan. (4) *Data Verifying* (Verifikasi Data): kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar sehingga lebih tepat dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan guru saat pembelajaran on-line yakni secara synchronous e-learning dan asynchronous. Synchronous e-learning menggunakan platform zoom, dan google meet, sedangkan Asynchronous guru memberi materi dan tugas kemudian peserta didik membaca materi dan memahami materi secara mandiri di rumah atau dimana saja melalui google classroom, grup whats up dan e-mail. Proses pembelajaran online SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka tidak berjalan efektif sebab siswa tidak aktif bahkan tidak hadir saat pembelajaran. Selain itu siswa juga tidak begitu antusias untuk belajar secara

mandiri dengan mengambil materi dan membaca materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas siswa berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, analisa, dan evaluasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasilnya ditemukan adanya kesamaan jawaban beberapa siswa, sebab bekerja sama atau nyontek dan bersumber dari google (copy paste), siswa tidak serius mengerjakan tugas, prinsipnya tugas dikumpulkan.

Begitu pula dengan hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester, nilai sebagian besar siswa tidak mencapai standar kkm (ketentuan kriteria minimum). Soal ujian tidak semata berupa pilihan ganda dan essay berdasarkan taksonomi bloom, siswa tidak mampu mengerjakan atau menjawab soal-soal ujian dengan benar dan tepat, bahkan tidak menyelesaikan soal-soal ujian. Materi yang dipelajari belum dipahami dengan baik, daya ingat, pemahaman dan analisa serta evaluasi siswa sangat rendah.

Pembelajaran online yang dilakukan dalam jaringan, memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian khususnya perkembangan kognitif siswa. Kebiasaan belajar yang berbeda pada waktu masa normal sangat berpengaruh pada masa ini, sebab siswa harus belajar mandiri tanpa pengawasan, bimbingan atau pendampingan yang intens dari guru dalam mendalami materi. Guru juga tidak memiliki banyak waktu untuk menjelaskan dan menuntun siswa memahami materi. Model dan metode pembelajaran guru yang biasanya melalui tatap muka secara langsung berhadapan dengan siswa dalam ruangan kelas, berubah dalam jaringan, tanpa control dan pendampingan guru, siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Pembelajaran online secara tidak langsung berdampak pada penurunan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif. Teori Piaget (Santrock, 2003: 31) mengatakan tahap perkembangan kognitif siswa usia sekolah menengah atas disebut sebagai tahap operasi formal, semakin kompleks, dimana mereka mengembangkan alat baru untuk memanipulasi informasi, bisa berpikir abstrak dan deduktif, dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, mencari jawaban, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Metode pembelajaran online pada satu sudut tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektualnya, seperti meningkatnya daya analisis pemecahan permasalahan, lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan persoalan (Asih, 2018: 16). Ausubel (Hamdayama, 2017: 39) siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada sesama peserta didik, namun metode pembelajaran yang diterapkan tidak memungkinkan terjadi proses tersebut dalam pembelajaran dan hal ini berpengaruh langsung pada perkembangan kognitif.

Menurut Lestariningsih (2021:62) sarana dan prasarana merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran online. Poin terpenting ketika melaksanakan pembelajaran daring adalah teknologi karena sistemnya yang digunakan menggunakan layanan internet, teknologinya berupa laptop, smartphone bisa terhubung ke internet. Paket data, agar terhubung ke dalam sistem pembelajaran online harus memakai akses internet yang stabil. Sarana menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran online, sebab sebagian siswa tidak memiliki handphone android, pulsa data, maupun jaringan internet yang tidak stabil, bahkan terdapat beberapa wilayah yang belum terjangkau jaringan internet. Dengan demikian tentu saja pembelajaran online tidak terlaksana secara maksimal yang berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa.

Guru memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar dan menuntun siswa dalam proses kegiatan belajar. Guru melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan menggunakan model, metode, teknik dan strategi tertentu, yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa.

Model atau metode pembelajaran yang tidak tepat akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran online kurang tepat akibatnya siswa tidak mampu mencerna materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dari tempat yang berbeda, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa juga kurang memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, dan berbagai kesulitan siswa dalam belajar, memahami materi.

Orang tua juga memiliki peran penting selama pembelajaran online yakni menggantikan posisi guru dalam mendampingi siswa belajar. Orang tua bukan saja menyediakan atau memfasilitasi siswa dalam belajar seperti membelikan handphone dan pulsa data tetapi juga dituntut untuk meluangkan waktu hadir bersama, mengawasi dan bahkan mendampingi dan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Kehidupan ekonomi keluarga yang pas-pasan sehingga terkadang orang tua tidak mampu menyediakan sarana bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran online. Selain itu, kesibukan orang tua dan lemahnya kontrol serta perhatian terhadap siswa akan mempengaruhi pencapaian belajar siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Orang tua merupakan satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan kognitif siswa pada masa pembelajaran online.

Motivasi belajar merupakan satu faktor internal yang lahir dari dalam pribadi siswa. Motivasi merupakan kemauan yang mendorong dan menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa berupa kesadaran diri sehingga yang menumbuhkan keinginan dan tekad yang kuat untuk berusaha, berjuang menghadapi semua tantangan dan kesulitan demi mencapai tujuan atau cita-cita. Hal ini tidak ditemukan dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran online, Siswa merasa bosan atau jenuh dalam belajar karena situasi belajar yang sangat monoton dan tidak menantang, tidak ada interaksi dengan guru maupun dengan sesama siswa serta sarana yang kurang memadai juga turut mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berpengaruh pada pencapaian tujuan dan hasil belajar siswa khususnya kemampuan kognitif siswa.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran online yang terjadi SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka tidak terlaksana secara efektif. Proses pembelajaran online ini berdampak pada penurunan kompetensi peserta didik khususnya aspek kognitif yaitu dalam penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Kekurangan sarana prasarana pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru yang tidak tepat, rendahnya motivasi atau kesadaran siswa untuk belajar serta kelalaian orang tua menjalankan peran dan tanggungjawabnya di rumah, mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan wawasan pengetahuan siswa. Sarana prasarana yang memadai merupakan kunci terselenggaranya pembelajaran online. Guru juga turut berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran online dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi. Orang tua dituntut untuk melaksanakan peran dan tanggungjawabnya seperti menyediakan kebutuhan belajar siswa dan fungsi kontrol dalam keluarga. Motivasi merupakan faktor internal yang lahir dari dalam diri siswa melalui kesadaran pribadinya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buna'i. (2021). *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- [2] Dhiu, Margareta. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Flores, NTT, Indonesia: Nusa Indah.
- [3] Gilang, K. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*. Bayumas: Lutfi gilang.
- [4] Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Perseda.
- [5] Lestarinenggrung. (2021). *Inovasi Pembelajaran anak Usia Dini*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- [6] Indrajid Richardus & Yunita Noralia. (2020). *Digital Mindset*. Yogyakarta: ANDI.
- [7] Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring berbasis pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah:CV.Sarnu untung.
- [8] Rahmat, Saeful.(2018). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- [9] Rusman.(2017). *Belajar & Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- [10] Santrock.(2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- [11] Sugiono. (2013). *Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan resource and developmen*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Wijoyo, H.,Haryati, D., & Indrawan, I. (2021). *Efektivitas proses pembelajaran Di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: Insan cendekia mandiri.
- [13] Widiaworo Erwin. (2019). *Guru Ideal di Era Digital*. Yogyakarta: Noktha.
- [14] Widyastuti.(2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Daring Luring BdR*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [15] Yuliani, Meda.(2020). *Pembelajaran Daring untuk pendidikan Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan kita menulis.
- [16] Asih, Triana. 2018. *Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Kota Metro*." Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi 2(1):9-17.
- [17] Pohan, Nurbiah. 2017. "Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan." Tesis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- [18] Sarayati, Safirah. 2016. "Analisis faktor perilaku seksual pada anak" ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga." Jurnal Universitas Airlangga 11-76.
- [19] Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. "Hakikat Pengembangan Kognitif." Metode Pengembangan Kognitif: Jurnal AI- Ta'dib 1-35.
- [20] Yunitasari, Ria, & Umi Hanifah. 2020. "Edukasi : Jurnal ilmu pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Bear Siswa Pada Masa COVID-19." 2(3):232-43.